BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak pengendara motor yang tidak hanya menggunakan kendaraannya untuk sekadar berkerja atau alat transportasi saja. Tetapi sekarang sudah banyak yang menjadikan motor sebagai ajang penyaluran hobi dan bakat. Dengan begitu banyaknya merek motor dan juga bentuk serta model yang beragam. Motor Honda Tiger sendiri memiliki keunggulan dari motor-motor yang lain. Motor Honda Tiger memiliki badan yang cukup besar untuk disebut sebagai motor *sport*. Dan juga motor tersebut banyak diminati oleh berbagai kalangan, karena motor Honda Tiger sendiri termasuk motor yang irit bahan bakar dan tenaga yang cukup tinggi.

Komunitas Tiger Kaskus berawal dari keinginan orang - orang yang sering berinteraksi di sebuah *thread* bernama: Serba - serbi honda tiger (*All variant*) di kaskus.co.id untuk lebih akrab. *Thread* ini dibuat oleh seseorang dengan id kaskus Thompels, pada tanggal 21 Mei 2008. *Thread* ini berada di forum otomotif, sub forum kendaraan roda dua di kaskus.co.id

Pada pertengahan Februari 2010 dilakukan kopi darat atau pertemuan untuk pertama kalinya di tugu patung panahan Senayan (Jl. Asia - Afrika).

Mereka yang hadir di sana kemudian sepakat untuk membuat sebuah komunitas bagi mereka yang kerap berinteraksi di *thread* tersebut.

Sebelum komunitas ini terbentuk, para penggemar motor Honda Tiger ini sempat berunding dan mempertimbangkan alasan mengapa mereka membentuk komunitas tiger kaskus. Beberapa pertimbangan mengapa orang - orang ini sepakat membentuk komunitas adalah:

1. Mempunyai wadah berkumpul yang sekaligus dapat dijadikan sebagai identitas bagi mereka.
2. Memperat tali persaudaraan tanpa harus dibebankan oleh aturan - aturan atau kewajiban - kewajiban mengikat selayaknya sebuah klub motor.

Dengan berlandaskan maksud dan tujuan yang sama, Komunitas Tiger Kaskus ini terbentuk. Peneliti mengambil objek penelitian Komunitas Tiger Kaskus karena di dalam Komunitas Tiger Kaskus terdapat interaksi sosial untuk mengenal anggota satu dengan yang lainnya. Juga untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi yang terjadi dan dilakukan oleh anggota Komunitas Tiger Kaskus dalam melakukan penyesuaian dirinya agar bisa masuk ke dalam lingkungan komunitas tersebut. Komunitas Tiger Kaskus juga memiliki program yang positif, selain hanya berkumpul dan bertukar pendapat, Komunitas Tiger Kaskus juga mengadakan bakti sosial kepada

panti asuhan, dan juga sahur *on the road* ke panti asuhan. Kegiatan selain bakti sosial yaitu Komunitas Tiger Kaskus juga sering mengadakan *Touring* ke berbagai tempat. Serta tidak melupakan keamanan anggotanya, anggota yang ikut *Touring* diharuskan untuk memakai *safety* seperti *body protector* dan yang lainnya.

Komunitas yaitu suatu kelompok sosial dari beberapa organism yang memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas terdapat individu yang mempunyai maksud, kepentingan, kepercayaan, kebutuhan yang serupa. Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen: 1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat. Sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. 2. Berdasarkan Minat. 3. Berdasarkan Komuni Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.

Setiap orang apabila menemukan lingkungan yang baru pasti akan beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dalam lingkungan tersebut. Dengan contoh lingkungan tersebut adalah komunitas. Secara tidak langsung orang tersebut akan melakukan pendekatan kepada semua anggota komunitas dengan cara berinteraksi dengan anggotanya. Untuk mendapatkan perhatian dari anggota komunitas tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Entah dimanapun itu, manusia pasti akan berkomunikasi dengan siapa saja untuk mendapatkan informasi yang ia perlukan. Komunikasi juga dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, dan komunikasi dapat dilakukan baik secara tradisional maupun modern, dengan alat-alat yang canggih maupun alat yang sederhana. Tujuan komunikasi itu sendiri agar komunikasi yang kita sampaikan dapat tercapai secara umum, dan menyerapkan pengertian, gagasan dan tindakan dari orang lain.

Di dunia ini terdapat berbagai macam tempat dan situasi yang berbeda, dengan tempat dan situasi yang berbeda tersebut, manusia harus dapat beradaptasi dengan tempat dan situasi tersebut agar bisa diterima di lingkungan sekitarnya. Manusia dalam hidupnya terus menerus berkembang dan melangsungkan hidup dimanapun itu. Dengan menghadapi hal yang terus menerus berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu. Maka dari itu manusia memerlukan adaptasi untuk penyesuaian dirinya.

Adaptasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Karena dalam adaptasi memerlukan cara berkomunikasi yang baik, agar nantinya menghasilkan timbal balik yang baik pula. Adaptasi adalah penyesuaian diri individu terhadap lingkungan yang dihadapinya. Menyesuaikan diri di lingkungan yang baru bukanlah hal mudah, karena dalam lingkungan baru tersebut terdapat pula sesuatu hal baru seperti berbagai macam ras dan suku di

dalamnya. Dalam proses adaptasi, terdapat komunikasi yang dinamakan konvergensi dan divergensi. Konvergensi lebih kepada menerima dan meniru perilaku komunikasi dari lawan bicara, sedangkan divergensi lebih kepada mempertahankan dan menjaga jarak komunikasi.

Interaksi ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Interaksi juga adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, ada aksi dan ada reaksi didalamnya, pelakunya lebih dari satu, yaitu individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok dan yang lainnya. Interaksi sosial juga terjadi karena didorong oleh sejumlah faktor, baik yang ada pada diri seseorang maupun ada pada orang lain atau pada lingkungan sekitar. Seperti faktor dari dalam diri seseorang maupun dorongan kodrati sebagai mahluk sosial.

Dalam interaksi terdapat teori adaptasi interaksi yang dikemukakan oleh Burgoon. Didalam penelitiannya, Burgoon menemukan bahwa komunikator memiliki semacam ‘sinkroni interaksi’ yaitu pola saling bergantian yang terkoordinasi. Dan juga terdapat dua pola dalam interaksi. Pola resiprokal dan pola kompensasi.

Pola resiprokal masih sama dengan konvergensi komunikasi, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan lawan bicara sehingga mendapatkan

respon dari lawan bicaranya, dan lawan bicara pun bisa sampai menirukan gaya bicara si komunikator ataupun sebaliknya. Karena adanya ketertarikan komunikasi di antara keduanya.

Sedangkan pola kompensasi lebih kepada penghindaran terhadap komunikasi yang diberikan. Pola kompensasi masih sama dengan divergensi komunikasi, pada komunikasi ini komunikator tidak meniru komunikan. Bahkan cenderung menghindari dan lebih mempertahankan apa yang ia punya. Misalnya seperti mempertahankan cara khas ia berbicara atau cara ia berkomunikasi.

Pada kehidupan sehari-hari, pengaplikasian interaksi dengan pola resiprokal dan pola kompensasi sangat sering dilakukan. Pola resiprokal masih sama seperti komunikasi konvergensi. Komunikan menerima pesan komunikator, contohnya seperti komunikator melambaikan tangan dan komunikan memberi timbal balik dengan melambaikan tangan juga. Berbeda dengan pola kompensasi, komunikator melambaikan tangan kepada komunikan, tetapi komunikan enggan untuk membalasnya.

Menurut Burgoon, ‘posisi interaksi’ yaitu tempat atau titik awal dimana individu memulai komunikasinya. dalam adaptasi interaksi terdapat pula tiga faktor yang menentukan posisi interaksi. Yang dinamakan RED, yaitu *Requirements* (kebutuhan), *Expectation* (harapan) dan *Desires*

(keinginan). Ketiga faktor tersebut mendukung adanya adanya proses adaptasi interaksi. (Morrisan, 2000 : 120)

Interaksi digunakan dimanapun oleh siapa saja untuk melakukan adaptasi dan pendekatan di lingkungan tertentu. Maupun itu di sekolah, kampus, dan di kalangan komunitas. Setiap orang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, dan itu sudah mutlak. Pada saat-saat tertentu, setiap orang harus mampu menyesuaikan diri di lingkungannya. Sama halnya pada komunitas, didalam komunitas pasti terdiri dari berbagai macam anggota yang mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda satu sama lainnya. Di komunitas tertentu ada yang memiliki perbedaan ras, suku, dan agama. disini adaptasi diperlukan agar interaksi dengan sesama anggota terjalin dengan baik dan lancar.

Maka dari itu, peneliti memilih Komunitas Tiger Kaskus untuk diangkat menjadi penelitian. Karena dalam Komunitas Tiger Kaskus terdapat anggota yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, namun mempunyai satu maksud, tujuan, dan hobi yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membagi rumusan masalah menjadi dua bagian, yaitu rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Adaptasi Interaksi Anggota Komunitas Tiger Kaskus Di Kota Bandung ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Pola Resiprokal Anggota Komunitas Tiger Kaskus Di Kota Bandung ?
2. Bagaimana Pola Kompensasi Anggota Komunitas Tiger Kaskus Di Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan Tujuan yang penelitian yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mennganalisa, menjawab, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Adaptasi Interaksi Anggota Komunitas Tiger Kaskus Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Adaptasi Interaksi Anggota Komunitas Tiger Kaskus Di Kota Bandung).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pola Resiprokal Anggota Komunitas Tiger Kaskus Di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Pola Kompensasi Anggota Komunitas Tiger Kaskus Di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mengembangkan ilmu komunikasi dan dapat memberikan masukan, juga untuk memperdalam pengetahuan dan juga teori yang berhubungan dengan ilmu komunikasi secara umum. dan hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan wawasan lebih untuk masyarakat dan pengetahuan yang baru untuk penulis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Untuk Peneliti

Sebagai wawasan, pengalaman, pengetahuan dan pembelajaran bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori komunikasi yang dimiliki guna untuk menganalisis fakta, peristiwa, dan gejala yang terjadi yang kemudian ditarik kesimpulan untuk dipertanggung jawabkan.

1.4.2.2 Untuk Lembaga Akademik

Penelitian ini berguna untuk mahasiswa dan mahasiswi Universitas Komputer Indonesia secara umum, Program Ilmu komunikasi sebagai literature atau untuk sumber tambahan bagi peneliti lainnya dengan kajian yang sama.

1.4.2.3 Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna untuk masyarakat banyak dan dapat memberikan sumbangan pikiran serta pengetahuan untuk masyarakat dan juga untuk Anggota Komunitas Tiger Kaskus di kota Bandung.